

## **ANALISIS PENERAPAN GAYA MENGAJAR *EXPOSITION STYLE* DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Fanny Yustia Zahra<sup>1</sup>, Iva Sarifah<sup>2</sup>, Chrisnaji Banindra Yudha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>fannyustiazahra\_1107621157@mhs.unj.ac.id, <sup>2</sup>ivasarifah@unj.ac.id,

<sup>3</sup>chrisnajy@gmail.com

### **ABSTRACT**

*One of the problems that often occurs in the classroom is students who are not active. One of the influencing factors is variations in teacher teaching styles. In this research, researchers will analyze the application of the exposition style teaching style in increasing student activity. This research aims to find out how to increase student activity by using the exposition style of teaching. The research methodology used in this research is a qualitative approach which will be analyzed descriptively. The results obtained from this research are that the exposition style teaching style used by the teacher can increase student activity compared to lectures. Students feel happy if they can ask and answer the teacher's questions freely.*

**Keywords:** *student activity, teaching style, exposition style*

### **ABSTRAK**

Salah satu masalah yang sering terjadi di dalam kelas adalah siswa yang tidak aktif. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah variasi gaya mengajar guru. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis penerapan gaya mengajar *exposition style* dalam peningkatan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan gaya mengajar *exposition style*. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah gaya mengajar *exposition style* yang dilakukan guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan ceramah. Siswa merasa senang jika bisa bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan bebas.

**Kata Kunci:** keaktifan siswa, gaya mengajar, gaya eksposisi

#### **A. Pendahuluan**

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada proses

pembelajaran di dalam kelas. Hal ini merupakan bagian terpenting dikarenakan keaktifan siswa dapat mempengaruhi pengetahuan dan nilai

akhir yang akan diterimanya. Pada dasarnya siswa harus lebih aktif pada kegiatan pembelajaran karena merupakan subjek merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Daryanto and Rahardjo 2012).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran bertujuan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap topik atau situasi yang dihadapi selama proses belajar. Keterlibatan ini dianggap sebagai elemen kunci yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Kualitas dari keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang optimal (Fitria et al., 2023). Hasil observasi di kelas V SD Negeri Punten 1 Kota Batu diperoleh informasi bahwa keaktifan belajar siswa masih terlihat rendah. Siswa lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran (Fatmasari & Mochamad Cholily, 2023). Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk berperan aktif dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Namun, pada kenyataannya beberapa guru masih tidak bisa menerapkan pembelajaran seperti itu. Masih ada guru yang menggunakan metode ceramah,

sehingga siswa hanya mendengarkan materi dan menjadi pasif.

Sedangkan, indikator keaktifan siswa dilihat dari, 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya 2) Terlibat dalam menyelesaikan masalah 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2010).

Gaya mengajar guru yang bervariasi dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Salah satu gaya mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah gaya mengajar *exposition style*.

Pada *exposition style* guru memberikan fakta dan deskripsi sebagian besar pembelajaran,

memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat, dan tanggapan langsung dari siswa (Baker and Knights, 2014). *Exposition style* adalah gaya mengajar dengan cara menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada siswa, memberi pengetahuan yang terperinci, dan mempunyai standar yang tinggi bagi siswa. Kegiatan guru dalam gaya mengajar *exposition* adalah menyiapkan semua kebutuhan siswa dan memastikan siswa disiapkan dengan baik. Sedangkan kegiatan siswa adalah mengikuti panduan yang dibuat guru, memperhitungkan, dan menanggapi pertanyaan dari guru (Muthmainnah & Marsigit, 2018). Gaya mengajar *exposition style* sangat memerlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Gaya mengajar ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya variasi gaya mengajar guru yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Gaya mengajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas adalah *exposition style*. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Analisis

Penerapan Gaya Mengajar *Exposition Style* dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan gaya mengajar *exposition style* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Sumber data diperoleh dari siswa kelas IVA di SDN Jatisampurna 1.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data keaktifan belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian keaktifan belajar siswa untuk menghasilkan skor. Setelah skor keaktifan belajar siswa diperoleh, langkah berikutnya adalah memproses data dengan memasukkan skor keaktifan belajar siswa ke dalam skala keaktifan siswa, sehingga dapat menentukan skala keaktifan belajar siswa untuk setiap tindakan yang kemudian disajikan secara deskriptif. Keaktifan belajar siswa diamati melalui lembar observasi yang berisi indikator

keaktifan yang harus dicapai oleh siswa, dan penilaian dilakukan dengan menentukan persentase keaktifan setiap siswa. Persentase Keaktifan Siswa diperoleh dari:

$$PKS = \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria Keaktifan Siswa**

Persentase	Kategori
75 % < skor ≤ 100 %	Sangat baik
50 % < skor ≤ 75 %	Baik
25 % < skor ≤ 50 %	Cukup
0 ≤ skor ≤ 25 %	Kurang

(Utami, 2011)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara untuk mengukur tingkat keaktifan siswa saat guru menerapkan gaya mengajar *exposition style*. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 28 siswa kelas IVA. Indikator yang harus dicapai oleh siswa, yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,

berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah dicapainya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator 1 terdapat 28 siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Indikator 2 terdapat 25 siswa yang terlibat dalam menyelesaikan masalah. Indikator 3 terdapat 20 siswa yang bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami sesuatu. Pada indikator 4 terdapat 15 siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Pada indikator 5 terdapat 28 siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Indikator 6 terdapat 25 siswa yang dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. Pada indikator 7 terdapat 25 siswa yang dapat melatih

diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis. Pada indikator 8 terdapat 28 siswa yang menggunakan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menganalisis terdapat 15 siswa dengan persentase 100% dengan kategori sangat baik, selanjutnya terdapat 5 siswa dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik, kemudian terdapat 5 siswa dengan persentase 75% dengan kategori sangat baik, dan terdapat 3 siswa dengan persentase 62,5% dengan kategori baik. Sehingga hasil observasi keaktifan siswa dengan menerapkan gaya mengajar *exposition style* dapat dikategorikan terdapat 25 siswa dengan keaktifan sangat baik, dan ada 3 siswa dengan keaktifan baik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa lebih senang jika guru menerapkan gaya mengajar seperti *exposition style* dibandingkan dengan ceramah. Siswa merasa senang jika bisa bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan bebas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya mengajar *exposition style* dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penerapan gaya mengajar *exposition style* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IVA di SDN Jatisampurna I. Guru dapat menerapkan gaya mengajar *exposition style* saat pembelajaran berlangsung. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai guru variasi dalam mengajar akan membuat siswa tidak cepat bosan dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baker, L. & Knights, G. (2014). Cockcroft 243 and all that. *Journal Mathematic Teaching*, 243(Special Edition), 28-31.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmasari, E. D., & Mochamad Cholily, Y. (n.d.). *PEMANFAATAN LIVE WORKSHEET EDUCATION SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PARTISIPASI KEAKTIFAN DAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V MELALUI PBL*.

Fitria, A., Nurlaela, E., & Prajabatan, P. (n.d.). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Muthmainnah, S. N., & Marsigit, M. (2018). GAYA MENGAJAR GURU PEMULA DAN GURU PROFESIONAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202–216. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.896>

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.